

## LITERASI INFORMASI:

Respon Terhadap Kemajuan Teknologi Informasi  
dan Strategi Baru Pembelajaran di Era Informasi <sup>1</sup>Oleh: Irvan Muliyadi <sup>2</sup>

## Abstrak

Literasi informasi adalah kemampuan seseorang untuk mengartikulasikan kebutuhan informasinya, mengidentifikasi, menemukan, dan mengevaluasi sumber-sumber informasi yang ditemukan serta kemampuan untuk menggunakan informasi tersebut. Kemajuan teknologi informasi dan prinsip pembelajaran seumur hidup adalah dua alasan pentingnya literasi informasi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan informasi melimpah ruah dan dapat dikomunikasikan dengan waktu yang relative singkat tanpa mengenal batas-batas ruang ataupun geografis. Dengan prinsip pembelajaran seumur hidup, seseorang dituntut untuk bisa belajar secara mandiri melalui sumber-sumber informasi yang telah tersedia dari berbagai media.

Untuk menyukseskan program literasi informasi khususnya di lembaga pendidikan diperlukan kerja sama antara staf pengajar dan pustakawan. Perubahan system pengajaran yang menyediakan paket informasi harus dirubah ke system pengajaran yang mengarahkan peserta didik untuk mengexplorasi sendiri sumber-sumber informasi dari berbagai media. Pustakawan memiliki tanggung jawab untuk mengenali dan menyediakan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajarannya sekaligus mengajarkan literasi informasi. Untuk itu pustakawan memiliki tantangan berupa penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dan kemampuan untuk mendisain, mengimplementasiakn dan mengevaluasi program pengajaran literasi informasi.

Kata Kunci : Literasi informasi, teknologi informasi, era informasi,  
strategi Pembelajaran, Pustakawan

## Pendahuluan

Bagi kita yang sering menelusur informasi di database atau di internet sudah terbiasa dengan : Google menemukan 216.742 item yang sesuai dengan permintaan kita. Luar biasa banyaknya, apa yang harus saya lakukan? Saya tidak mungkin bisa memeriksa atau membaca satu persatu. Kemarin saya menemukan informasi yang

cocok sekali dengan proyek penelitian saya tetapi saya lupa mencatat URL-nya (web adressnya). Bagaimana caranya saya bisa menemukan kembali informasi tsb. Atau mungkin saja kita mendapatkan jawaban seperti "404 not found" tidak ada informasi yang cocok dengan permintaan kita sementara saya harus menyelesaikan tugas saya besok. Apa yang harus saya lakukan?.

Dari komentar-komentar tsb. Nyatalah bahwa kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi melahirkan persoalan baru khususnya yang berkaitan dengan temu balik informasi "information retrieval". Rumitnya proses temu balik informasi terutama yang terekam dalam media elektronik menuntut kita untuk memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan untuk menemukan informasi yang kita butuhkan. Jika tidak, teknologi informasi akan memaksa kita duduk berjam-jam mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan kita.

Tulisan ini mencoba membahas secara umum aspek-aspek yang berhubungan dengan literasi informasi ( pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di era informasi) seperti: Pengertian literasi informasi, Mengapa literasi informasi penting?, Bagaimana menyukseskan program literasi informasi? Dan peran pustakawan dalam program literasi informasi.

### **Pengertian Information Literacy**

Ada berbagai pengertian yang dirumuskan oleh ahli informasi tentang Information Literacy. Dari beberapa pengertian tsb. pada dasarnya memiliki persamaan konsep tentang information literacy. Berikut adalah beberapa pengertian information literacy.

Menurut pendapat Doyle<sup>3</sup> information literacy adalah kemampuan seseorang untuk : menyadari bahwa informasi yang valid dan lengkap merupakan fondasi untuk pengambilan keputusan, menformulasikan kebutuhan informasinya, mengidentifikasi sumber informasi yang potensial memuat informasi yang dibutuhkan, membuat strategi penelusuran, mengakses informasi yang terekam dalam media non-printed, mengevaluasi informasi, mengintegrasikan informasi baru ke dalam struktur ilmu pengetahuan.

Sedangkan menurut Joyce<sup>4</sup> information literacy adalah kemampuan untuk : mengartikulasikan kebutuhan informasi misalnya " informasi apa yang sesungguhnya yang saya butuhkn?, kemampuan mengakses informasi seperti sumber informasi apa yang memuat informasi yang saya butuhkan dan bagaimana caranya untuk

menemukan sumber tsb., kemampuan menyeleksi informasi yang relevan misalnya informasi mana yang cocok dengan kebutuhan saya, dan kemampuan menggunakan informasi yang berarti bagaimana saya bisa menyajikan dan menggunakan informasi yang saya dapatkan.

Anne<sup>5</sup> juga memberikan batasan tentang informasi literacy sebagai berikut: seperangkat kemampuan yang harus dimiliki di era informasi yang mencakup : kemampuan merumuskan suatu masalah, memutuskan informasi apa yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah tsb. sumber-sumber informasi apa yang menyediakan informasi yang saya butuhkan, menemukan informasi dari sumber-sumber tsb. mengevaluasi informasi yang telah ditemukan, mengorganisasi informasi dan menyajikan informasi sehingga mudah dimengerti.

Dengan melihat definisi information literacy di atas maka penulis berkesimpulan bahwa information literacy adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang meliputi kemampuan untuk mengartikulasikan kebutuhan informasi mereka, kemampuan menemukan informasi yang mereka butuhkan, kemampuan mengevaluasi informasi yang mereka temukan dan kemampuan menggunakan informasi yang telah mereka temukan.

#### Mengapa Informasi Literacy Penting?

Ada dua alasan utama mengapa informasi literacy menjadi penting untuk kita semua. Alasan pertama adalah yang berkaitan dengan kemajuan teknologi informasi dan yang kedua berkaitan dengan prinsip belajar seumur hidup " long life learning".

Menurut Rune<sup>6</sup> bahwa sekarang ini teknologi informasi telah merubah cara bagaimana informasi itu diproduksi, disimpan, dikelola dan diakses. Kita bisa melihat beberapa contoh kemajuan teknologi informasi misalnya kehadiran online catalog public access catalog (OPAC), penggunaan CD-ROM, database seperti Ebsco, Proquest dan internet. Kesemua contoh tsb merubah bagaimana suatu pekerjaan di perpustakaan dikerjakan. Kemajuan teknologi informasi tsb. membawa masyarakat kita ke dalam budaya global, informasi yang melimpah ruah dan sistem informasi global. Dengan melihat komentar tsb. maka jelaslah bahwa kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi sangat penting bagi kita.

Alasan kedua mengapa informasi literacy penting bagi kita adalah yang berkaitan dengan kontribusi information literacy terhadap

prinsip belajar seumur hidup. Rune<sup>7</sup> mengatakan bahwa belajar adalah penting tapi belajar bagaimana caranya belajar juga penting. Pendapat ini diperkuat oleh Christna<sup>8</sup> bahwa information literacy yang mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi dari berbagai sumber merupakan kunci pokok terhadap suksesnya belajar atau bahkan bisa suksesnya hidup kita. Dengan melihat komentar tsb. Nyatalah bahwa keberhasilan dalam belajar juga sangat ditentukan oleh seberapa pintar kita dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang terekam dalam berbagai media. Atau dengan kata lain bahwa orang yang tidak memiliki information literacy skill maka mereka pasti kesulitan menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang terekam dalam berbagai media. Lebih jauh Joyce<sup>9</sup> memberikan ilustrasi tentang hubungan antara information literacy dengan belajar itu sendiri:

1. Belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk mengenali sesuatu yang berharga atau patut untuk dipelajari. Belajar adalah sesuatu yang dikaitkan dengan kebutuhan, minat, perhatian dan kemampuan dari peserta didik. Information literacy dalam hal ini membantu peserta didik untuk bisa menformulasikan kebutuhan informasi mereka.
2. Belajar merupakan suatu proses yang dinamis dan proses transformasi yang menekankan bagaimana belajar "learning how to learn". Information literacy dalam hal ini membantu peserta didik untuk mengeksplorasi informasi yang tersedia dalam berbagai media dengan cara membekali mereka bagaimana mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi.
3. Belajar adalah mengalami sendiri bukan memindahkan langsung pengalaman pendidik ke peserta didik. Information Literacy dalam hal ini memberdayakan peserta didik untuk bisa mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi itu sendiri.
4. Belajar yang efektif adalah menggunakan metodologi yang beragam sesuai dengan minat peserta didik. Information literacy membantu peserta didik untuk bisa memperoleh informasi dari berbagai sumber sesuai dengan minatnya.
5. Pendidik merupakan fasilitator terhadap pengembangan bakat peserta didik. Information literacy dalam hal ini

membantu peserta didik untuk menjadi independent learner karena information literacy membantu mereka untuk mengakases, mengevaluasi dan menggunakan informasi dengan efektif dan efisien sehingga peserta didik tidak tergantung terhadap informasi yang disediakan oleh guru dan dosen.

### **Bagaimana Menyukseskan Program Information Literacy?**

Salah satu cara untuk menyukseskan program information literacy adalah meningkatkan kesadaran staf pengajar untuk merubah pola mengajar mereka dari gaya mengajar dengan menyediakan paket informasi ke gaya mengajar yang mengajarkan peserta didik untuk menemukan sendiri kebutuhannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Patricia<sup>10</sup> bahwa gaya mengajar yang banyak menekankan kepada paket informasi yang disediakan oleh dosen atau guru harus dirubah ke gaya mengajar yang menekankan dan mempersiapkan peserta didik untuk bisa belajar seumur hidup dalam dunia yang kaya akan informasi. Penekanannya adalah pembelajaran yang berbasis sumber informasi yang tersedia (resources based learning). Restrukturisasi proses belajar berarti melibatkan siswa untuk mengenali kebutuhannya, mengidentifikasi sumber informasi yang potensial, menemukan, mengevaluasi dan mengorganisasi dan menggunakan informasi yang telah ditemukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rune<sup>11</sup> yang menyarankan agar para dosen merubah gaya mengajar siswa untuk menemukan dan mengevaluasi sendiri informasi yang mereka butuhkan.

Dengan melihat komentar di atas, nampaknya bahwa kesiapan staf pengajar untuk menerapkan gaya belajar yang menekankan pada proses pembelajaran yang berbasis pada sumber-sumber informasi merupakan prasyarat suksesnya program information literacy. Usaha pustakawan untuk menyukseskan program informasi literacy menjadi kurang bermakna tanpa dukungan dari staf pengajar. Begitu pula sebaliknya penerapan proses pembelajaran yang mengacu pada pemanfaatan sumber-sumber informasi menjadi kurang berhasil tanpa dukungan dari pustakawan untuk memperkenalkan information literacy kepada anggotanya.

Seiring dengan niat untuk menyukseskan program information literacy Joyce<sup>12</sup> menekankan perlunya pusta-pusat informasi medisain program information literacy sebagai salah satu agenda kegiatan mereka. Rencana pelaksanaan program information literacy

adalah suatu cara untuk mempromosikan information literacy itu sendiri. Lebih lanjut Joyce mengingatkan bahwa untuk mencapai tujuan dari information literacy maka pusat-pusat informasi harus menyusun program information literacy itu sendiri dengan sistematis. Berikut adalah pedoman penyusunan program information literacy :

1. Fokus program information literacy itu sendiri adalah pemakai perpustakaan oleh karena itu IL harus disesuaikan dengan kebutuhan informasi pemakai perpustakaan.
2. Program IL harus mengacu pada pencapaian seperangkat skill yang dibutuhkan untuk menangani informasi.
3. Program IL harus lebih menekankan pada proses bukan pada product oriented.

#### **Dampak IL Terhadap Pustakawan**

Pustakawan merupakan profesi yang bertanggungjawab utama untuk mempopulerkan perlunya IL. Pustakawan harus membantu pelajar untuk memiliki seperangkat skill dalam IL.

Pustakawan juga harus bisa mengikuti perkembangan teknologi informasi. Pustakawan harus bisa menavigasi lautan informasi. Mereka harus memahami bagaimana informasi itu disimpan, diproses, dan diakses.

Oleh karena itu IL harus diajarkan kepada peserta didik, maka pustakawan sangat perlu memiliki kemampuan mendisain proses pembelajaran IL, menyampaikan rencana pembelajaran tsb dan mengevaluasi apakah tujuan dari IL telah tercapai atau tidak.

#### **Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari paparan di atas adalah sebagai berikut:

1. Information literacy adalah seperangkat kemampuan yang berkaitan dengan informasi yang mencakup : Kemampuan mengenali informasi yang dibutuhkan, mengidentifikasi sumber informasi yang potensial, kemampuan mengakses informasi, kemampuan mengevaluasi informasi dan kemampuan menggunakan informasi.
2. Information literacy sangat penting karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menuntut perlunya memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan informasi dan Information literacy merupakan kunci terhadap suksesnya prinsip belajar seumur hidup “

*long life learning*"

3. Untuk menyukseskan program information literacy harus ada kerjasama antara pustakawan dengan staf pengajar . Staf pengajar hendaknya merubah proses pembelajaran yang menekankan pada sumber-sumber informasi sekaligus pustakawan harus memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan mendisain, menyajikan serta mengevaluasi program yang telah mereka laksanakan.

#### CATATAN AKHIR :

- <sup>1</sup> Makalah ini pernah diajukan pada Pemilihan Pustakawan Berprestasi Prov. Sulawesi Selatan Juni 2009
- <sup>2</sup> Penulis adalah Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Hasanuddin Makasar
- <sup>3</sup> Christiana S. Doyle, Information Literacy in An information Literacy in Emergency Librarian, Vol. 22 No 4 (March, April 1995), hal. 30
- <sup>4</sup> Joyce Kirk & Todd, Ross, *Information Literacy- Changing the Role for the Information Professionals* dalam Information Age: The Ausralian Agenda. Adelaide : Auslib Press, 1992, hal. 129
- <sup>5</sup> Anne Clyde, *Information Literacy in the age of Information Technology* in Emergency Librarian, Vol. 234, No. 4 (March, April 1997), hal. 48
- <sup>6</sup> Rune Peterson, *Learning in the Informatin Age* dalam Educational Technology, Research and Development, Vol 42 No. 1, 1994, hal. 92
- <sup>7</sup> Rune Peterson, *Learning in the Informatin Age* dalam Educational Technology, Research and Development, Vol 42 No. 1, 1994, hal. 93-94
- <sup>8</sup> Christiana S. Doyle, Information Literacy in An information Literacy dalam Emergency Librarian, Vol. 22 No 4 (March, April, 1995), hal. 32
- <sup>9</sup> Joyce Kirk & Todd, Ross, *Information Literacy- Changing the Role for the Information Professionals* dalam Information Age: The Ausralian Agenda. Adelaide : Auslib Press, 1992, hal. 4
- <sup>10</sup> Patricia Senn Brevick, *A Signal for the Need to Restructure the Learning Process* dalam NASSP Bulletin, Vol. 75, No. 535 (1997-May), hal. 1-7
- <sup>11</sup> Rune Peterson, *Learning in the Informatin Age* dalam Educational Technology, Research and Development, Vol. 42 No. 1, 1994, hal. 93
- <sup>12</sup> Joyce Kirk & Todd, Ross, *Information Literacy- Changing the Role for the Information Professionals* dalam Information Age: The Ausralian Agenda. Adelaide : Auslib Press, 1992, hal. 128

### **Bibliography**

- Boyd, Suzatte** ( 1997, February), *Choosing a Revolution : The Role of Information service Professional into the 21th century*; in *Scan*, vol.16 number 1 and pages 11-14
- Brevick, Patricia Senn** (1997-May) *a Signal for the Need to Restructure the Learning Process* in *NASSP Bulletin*, vol. 75, no 535 p. 1-7
- Clyde, Anne**, (1997, Mach, April) *Information Literacy in the age of Information Technology* in *Emergency Librarian*, vol. 234, no. 4 pages 48-50
- Doyle, Christiana S** (1995, March, April) *Information Literacy in an information Literacy* in *Emergency Librarian*, vol. 22 No. 4 pages 30-32
- Kirk, Joyce & Todd, Ross** (1992) *Information Literacy-Changing the Role for the Information Professionals in Information Age: The Ausralian Agenda*. Adelaide : Auslib Press, pages 126-133
- Peterson, Rune** (1994) *Learning in the Informatin Age*, in *Educational Technology, Research and Development* , vol. 42 No. 1 pages 91-97

